

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas II di SDN 2 Handapherang-Ciamis

Nadilla Noor Fitriyani¹, Sintiya Nur Ajizah²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis

Email: nadillanoorfitriyani24@gmail.com, sintyanurajizah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas II SDN 2 Handapherang dalam mata Pelajaran PAI. Dalam metode pengumpulan datanya, peneliti menggunakan wawancara dan observasi langsung di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus (selama 3 pertemuan) sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dengan penggunaan media audio visual dihasilkan dari 13 siswa terdapat 6 orang yang kurang konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan di siklus I belum berhasil, maka dari itu peneliti melanjutkannya dengan siklus II. Pada pertemuan pertama di siklus II, peneliti menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dan diperoleh adanya peningkatan konsentrasi siswa. Hal ini dilihat dari peningkatan persentase setiap indikator yang diteliti. Peneliti juga melakukan uji konsistensi penerapan model PjBL ini dengan melakukan pertemuan ke 2 di siklus II. Data yang dihasilkan menunjukkan persentase indikator yang diteliti semakin meningkat dan peneliti menyimpulkan bahwa model PjBL ini berdampak positif dalam konsentrasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, konsentrasi belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to improve the learning concentration of second grade students of SDN 2 Handapherang in PAI subjects. In the data collection method, researchers used interviews and direct observation in the classroom. This class action research was conducted in 2 cycles (for 3 meetings) based on the theory developed by Kemmis and Mc Taggart. The results showed that in cycle one with the use of audio-visual media, out of 13 students there were 6 people who lacked concentration. This shows that the actions taken in cycle I have not been successful, therefore the researchers continued with cycle II. In the first meeting of cycle II, researchers used the *Project Based Learning (PjBL)* model and obtained an increase in student concentration. This can be seen from the increase in the percentage of each indicator studied. Researchers tested the consistency of the application of this PjBL model by conducting the second meeting in cycle II. The resulting data showed that the percentage of indicators studied was increasing and the researcher concluded that this PjBL model had a positive impact on student learning concentration.

Keywords: Project-Based Learning model, learning concentration, Islamic religious education

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dan kompetensi yang kelak menjadi bekal untuk masa depannya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Diantoro et al., 2021: 27).

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, sekolah bertanggung jawab dalam mengatur proses pembelajaran agar berjalan efektif serta memastikan siswa dapat menemukan potensi dan kompetensi yang diiringi pengamalan nilai-nilai kebaikan atau kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan agama Islam agar siswa menjadi orang yang beriman dan berakhlak mulia (Hamim et al., 2022: 215). Namun, pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas seringkali belum mencapai tingkat optimal. Hal ini disebabkan oleh dominansi pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, di mana siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru cenderung lebih fokus pada penyampaian informasi atau menggunakan metode ceramah. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan enggan menyampaikan pendapat (As'ari et al., 2023: 183).

Tantangan lain dalam pembelajaran PAI ialah tingkat konsentrasi siswa yang masih rendah. Sejatinya, konsentrasi menjadi salah satu parameter penting dalam menilai sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Aspek ini juga menjadi indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Konsentrasi dalam pembelajaran mencakup kemampuan siswa untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari serta mengabaikan gangguan yang tidak relevan. Konsentrasi yang baik menjadikan siswa lebih menyerap informasi dengan efisien dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Namun sebaliknya, jika konsentrasi siswa kurang baik maka siswa menjadi kesulitan untuk mencerna materi yang sedang dipelajarinya (Mustofa et al., 2023: 20).

Kondisi rendahnya konsentrasi belajar terjadi di kelas II SDN 2 Handapherang. Setelah dilakukannya wawancara dan observasi langsung, terdapat beberapa siswa yang sulit berkonsentrasi ketika pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi kendala yang harus dicari jalan keluarnya. Adapun bentuk penyelesaian yang bisa digunakan yaitu inovasi dalam model pembelajaran. Dapat dikatakan, salah satu penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan pola atau langkah-langkah dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan perencanaan pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Joyce, setiap model pembelajaran mengarahkan guru untuk merancang pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa (As'ari et al., 2023: 184).

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini ialah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dalam model ini, siswa

diarahkan untuk mempelajari materi berdasarkan masalah yang dihadapi atau berkaitan dengan upaya menyelesaikan suatu masalah. Model PjBL dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, merangsang kerjasama dalam pembelajaran, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan materi apa yang ingin dipelajari dan cara belajar yang mereka pilih (Saputro & Rayahub, 2020: 187). Di samping itu, model PjBL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan mendalam, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam (Andrias et al., 2024: 168).

Pada dasarnya, aspek yang menjadi prioritas siswa dalam belajar adalah penguasaan terhadap materi yang dipelajari. Namun, penting juga bagi guru untuk menstimulus siswa agar memperhatikan lingkup interaksi siswa dengan teman sebayanya (sikap sosial). Dapat dikatakan bahwa sikap sosial seseorang merupakan refleksi dari tingkat kesadaran diri mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi bagaimana mereka merespons situasi sosial yang beragam. Apabila dilihat korelasinya, pembelajaran PAI dengan model PjBL memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan sikap sosial siswa. Model ini tidak hanya mengajak siswa bekerja sama, tetapi juga mendorong penghargaan terhadap keberagaman, memperkuat rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif. Sikap sosial yang terbentuk dari model ini mencakup kemampuan untuk berkolaborasi, menghargai perbedaan, mengemban tanggung jawab, dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi kelompok (Junita et al., 2023: 53).

KAJIAN PUSTAKA

Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) atau biasa disebut pembelajaran berbasis proyek ialah salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang membutuhkan kreativitas untuk membuat suatu produk yang tepat guna dari integrasi pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya (Rajagukguk, 2023: 2). Menurut Yanti & Novaliyosi (2023: 2192), kegiatan belajar dalam model PjBL ini akan difokuskan agar siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan permasalahan dari materi pembelajaran dan disesuaikan dengan konteks sekitar. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati atau menganalisis masalah secara berkelompok.

Adapun langkah-langkah kegiatan belajar dalam model PjBL ini ialah 1) menentukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan materi, 2) mendesain proyek, 3) merencanakan jadwal pembuatan proyek, 4) mengawasi kemajuan proyek, 5) penilaian proyek, 6) evaluasi pengalaman pembuatan proyek (Winarti et al., 2022: 554). Penerapan model ini tentunya bermanfaat bagi siswa. Melalui model ini, siswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih berpikir kritis, melatih kerja sama kelompok, memberi kesempatan untuk membuat perencanaan proyek, serta mengorganisasi proyek yang akan di buat (Ma'ruf et al., 2023: 228).

Konsep Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah faktor penentu keberhasilan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Konsentrasi belajar adalah sebuah perilaku pemusatan pikiran, perhatian, dan kesadaran yang dilakukan siswa untuk

mempelajari dan memahami isi materi pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar tersebut (Ma'ruf et al., 2023: 227). Konsentrasi adalah usaha masing-masing individu untuk memfokuskan perhatian terhadap suatu objek, sehingga dapat dimengerti, dipahami, dan juga meminimalisir perhatian yang terpecah (Winata, 2021: 15). Konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting, yaitu sebagai titik fokus siswa untuk dapat memahami dan lebih menguasai materi yang diberikan. Selain itu, konsentrasi juga berpengaruh terhadap semangat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, konsentrasi memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal (Winata, 2021: 16).

Konsep Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum nasional adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama merupakan suatu upaya mendidik anak melalui bimbingan dan pembiasaan. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami serta menerapkan ajaran-ajaran agama dan menjadikan agama sebagai gaya hidup (Setiawan et al., 2021: 10). Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk membimbing dan merawat peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif, agar mereka dapat menginternalisasi tujuan-tujuan Islam sehingga serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Islam sebagai landasan pandangan hidup (Ali, 2021: 259-260).

Pandangan Ridha (2020: 10) dalam penelitiannya yang berjudul "Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI" menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pengetahuan yang mengupas segala aspek pendidikan yang bertujuan mengarahkan perilaku manusia sesuai dengan kodratnya, berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya mata pelajaran PAI dalam konteks pendidikan sekolah tidak dapat diragukan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang mampu memberikan arahan dan solusi bagi setiap individu, terutama bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan (Setiawan et al., 2021: 10).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 2 Handapherang tepatnya di kelas II. Penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Sari, 2019: 1391). Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, siklus pertama dilakukan 1 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu 15 Mei 2024, sedangkan untuk siklus 2 pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari rabu 22 Mei 2024 dan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 29 Mei 2024.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan tes yang dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini di dukung oleh literatur ilmiah untuk menegaskan bahwa

langkah-langkah yang diambil telah teruji secara baik. Wawancara dengan guru PAI dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait situasi siswa selama pembelajaran di kelas. Adapun data observasi diperoleh dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Observasi berfokus pada penilaian terhadap indikator konsentrasi siswa saat belajar. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi menggunakan lembar soal berbentuk *matching test*. Tujuan dari pelaksanaan 2 pertemuan dalam siklus 2 ini yaitu untuk memverifikasi kembali bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Data Pra Siklus

Penelitian tindakan dimulai dengan serangkaian kegiatan awal untuk memahami situasi kelas. Proses ini dimulai dengan melakukan wawancara kepada guru PAI untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi di kelas II. Temuan menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah fokus pembelajaran yang terlalu menitikberatkan pada hafalan dan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Kondisi ini menyebabkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI menurun, sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa saat belajar. Disamping itu, kurangnya bimbingan orang tua di rumah juga berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa di sekolah.

Analisis Data Siklus I

Pada siklus I, tindakan yang dilakukan lebih mengarah pada variasi pembelajaran disertai penggunaan media yang menarik. Sebelumnya, peneliti mempunyai opsi tindakan dengan model PjBL. Namun model tersebut tidak langsung diterapkan, karena ingin melakukan pengamatan terlebih dahulu terkait konsentrasi belajar siswa. Adapun media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, di sini peneliti menggunakan media audio visual berbentuk *powerpoint*. Di samping itu, kegiatan pembelajaran diselingi *ice breaking* dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga suasana pembelajaran yang tercipta adalah nyaman dan tidak monoton. Melalui tindakan ini, diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Seperti yang telah diketahui bahwa konsentrasi belajar termasuk pada ranah kognitif. Maka dari itu, sebagai bentuk tindakannya peneliti menggunakan lembar soal berbentuk *matching test*. Pemilihan tindakan ini ditujukan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran serta melihat sejauh mana pemahaman siswa. Berikut akan diuraikan alur kegiatan pembelajaran di siklus I:

1) Kegiatan Awal

- Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama dan pembacaan Asmaul Husna (bentuk pembiasaan).
- Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.
- Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari hari ini sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi.
- Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui media audio visual (*powerpoint*).
- Guru menyelinapkan *ice breaking* ketika siswa terlihat kurang konsentrasi.
- Dalam penyampaian materi, guru melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti memberikan kesempatan untuk membaca materi di *powerpoint*.

3) Penutup

- Guru memberikan lembar tugas (*worksheet*) berupa *matching test* untuk mengukur pemahaman siswa.
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran serta melakukan refleksi.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, berikut penjabaran hasilnya:

No	Indikator yang Diteliti	Persentase
1.	Mengikuti pembiasaan (Asmaul Husna) dengan penuh kesungguhan	90 %
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru (konsentrasi)	75%
3.	Kemampuan siswa sebelum penjelasan materi (pengetahuan awal)	50%
4.	Bertanya dan berpendapat mengenai materi yang dibahas (aktif di kelas)	50%
5.	Bersikap tenang dan tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung	50%
Persentase Rata-rata		63%

Analisis Data Siklus II

Pertemuan ke-1 di Siklus II

Setelah dilakukannya siklus I, peneliti melakukan tindak lanjut berupa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan strategi *small group*. Dalam praktiknya, peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok. Hal tersebut ditujukan untuk mengondusifkan suasana kelas atau dalam artian untuk meminimalisir kegaduhan. Adapun rangkaian pembelajaran pada pertemuan ini. **Pertama**, setiap kelompok secara bergantian diarahkan untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. **Kedua**, setiap siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatan yang dilanjut dengan pemaparan materi dari guru. Di sini guru mengaitkan hasil pengamatan siswa dengan materi yang dipelajari hari ini. **Ketiga**, guru memberikan sejumlah materi yang harus ditulis dan diakhiri dengan *review* materi. Adapun pola penulisan yang diterapkan yaitu penulisan beruntun atau secara bergantian. Awalnya, setiap siswa diberi materi yang kemudian materi itu digilirkan. Waktu perpindahan materi tergantung pada ketuntasan materi yang ditulis sebelumnya. Pola tersebut peneliti pilih untuk menanamkan konsep sabar dan kerja sama. Adapun di tahap ketiga ini, peneliti menjadikannya sebagai sarana observasi terkait analisis pemahaman siswa. **Keempat**, pembelajaran ditutup dengan pembuatan hasil karya berupa mozaik kaligrafi. Tujuannya untuk menyentuh ranah

psikomotorik di samping pemenuhan terhadap ranah kognitif yang menjadi tujuan utama pembelajaran.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada pertemuan ke-1 di siklus II, berikut penjabaran hasilnya:

No	Indikator yang Diteliti	Persentase
1.	Mengikuti pembiasaan (Asmaul Husna) dengan penuh kesungguhan	90%
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru (konsentrasi)	80%
3.	Kemampuan siswa sebelum penjelasan materi (pengetahuan awal)	65%
4.	Bertanya dan berpendapat mengenai materi yang dibahas (aktif di kelas)	65%
5.	Bersikap tenang dan tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung	60%
Persentase Rata-rata		72%

Pertemuan ke-2 di Siklus II

Untuk mendapatkan hasil data yang maksimal, peneliti melanjutkan tindakan di pertemuan berikutnya. Tujuannya untuk menguji efektivitas tindakan yang diterapkan pada siklus II. Di pertemuan ini, peneliti menambahkan *games* sebagai bentuk evaluasi terhadap materi yang dipelajari. Adapun gambaran kegiatan pembelajarannya. **Pertama**, siswa dibagi menjadi 2 kelompok (seperti sebelumnya). Selanjutnya, guru memberitahukan tugas berbasis proyek yang harus dikerjakan setiap kelompok. Dalam pembelajaran kali ini guru menggunakan alat bantu berupa karton yang telah disiapkan sebelumnya. **Kedua**, Guru memberikan waktu seluas-luasnya bagi siswa untuk mengerjakan tugas. Di sini guru dapat melihat kerja sama dan kreativitas masing-masing kelompok. Di sisi lain, guru juga dapat menilai tingkat konsentrasi dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas. **Ketiga**, guru mengukur pemahaman siswa melalui *games* yang dimainkan secara berkelompok. Dalam hal ini, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan mekanisme permainan seperti cerdas cermat. Media yang digunakan dalam permainan tersebut menggunakan *spinning wheel* yang ada di *platform wordwall*. Guru juga menyiapkan *reward* untuk mengapresiasi siswa.

Berikut hasil data pertemuan ke-2 di siklus II:

No	Indikator yang Diteliti	Persentase
1.	Mengikuti pembiasaan (Asmaul Husna) dengan penuh kesungguhan	95%
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru (konsentrasi)	85%
3.	Kemampuan siswa sebelum penjelasan materi (pengetahuan awal)	75%
4.	Bertanya dan berpendapat mengenai materi yang dibahas (aktif di kelas)	75%
5.	Bersikap tenang dan tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung	75%
Persentase Rata-rata		81%

Berdasarkan hasil penelitian di siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan konsentrasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Sebelumnya diketahui bahwa siklus II dilakukan selama 2 pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi terhadap tindakan yang dilakukan. Apabila dibandingkan, dalam dua pertemuan tersebut terlihat ada kenaikan persentase pada setiap indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PjBL ini memberikan dampak positif bagi siswa utamanya dalam tingkat konsentrasi belajar.

B. Pembahasan

Pada tahap awal sebelum dilakukannya siklus I, peneliti melakukan wawancara terkait permasalahan siswa dalam belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam konsentrasi belajar. Maka dari itu upaya tindakan yang dipilih peneliti yaitu melakukan variasi pembelajaran dengan bantuan media audio visual. Hasil penelitian siklus I atau setelah dilakukannya tindakan, dapat disimpulkan bahwa dari 13 orang siswa terdapat 6 siswa yang kurang konsentrasi. Data tersebut menunjukkan tingkat konsentrasi di kelas II masih rendah dan memerlukan tindakan perbaikan.

Selanjutnya pada siklus II, peneliti melakukan tindak lanjut dengan menggunakan model PjBL yang dilakukan selama 2 pertemuan. Di pertemuan ke-1, penerapan model PjBL berdampak positif dalam perbaikan konsentrasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase setiap indikator yang diteliti. Namun, sebagai efektivitas tindakan yang diberikan peneliti memilih untuk mengadakan pertemuan ke-2 yang ditambah dengan *games*. Ternyata, hasil data menunjukkan model PjBL dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara menyeluruh.

Model PjBL juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa di kelas seperti, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Tidak hanya itu, siswa juga menjadi lebih fokus dalam belajar karena adanya penugasan berbasis proyek. Keberhasilan model ini didukung oleh pembagian kelompok menjadi lingkup yang lebih kecil (*small group*), sehingga masing-masing siswa disibukkan dengan pembagian tugas di setiap kelompoknya. Maka dari itu, suasana kelas pun menjadi lebih kondusif. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa penerapan model PjBL dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dianggap berhasil dan konsistensinya dapat diuji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan perhatian siswa terhadap guru selama kegiatan belajar, kemampuan siswa memahami materi pelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Fakta ini terverifikasi dengan presentase indikator konsentrasi yakni pada siklus I rata-rata konsentrasi siswa adalah 63%, kemudian naik menjadi 70% pada siklus II pertemuan 1, dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II pertemuan 2. Hasil tersebut menggambarkan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan

melalui pembelajaran berbasis proyek yang menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Andrias, R. W., Jaenullah, J., & Mustofa, I. (2024). *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 3, April 2024. 3(April), 167–177.
- Arinda Pratama Sari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Siswa Kelas V Improving Learning Concentration Through Nht Of 5 Th Students. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 14, 2019.
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, & Mukh Nursikin. (2023). Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 22–33. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Ma'ruf, A., Renisa Al'afafa, Hoeriyah, U., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Materi Ibadah Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, 1–9.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- RAJAGUKGUK, S. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1945>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (1), 185–193.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719>
Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>